



Mei Pasrah Kristin  
 Lombu<sup>1</sup>  
 Hendrikus Otniel  
 Nasozaro Harefa<sup>2</sup>  
 Adrianus  
 Bawamenewi<sup>3</sup>  
 Armstrong Harefa<sup>4</sup>

## PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN SISWA DI KELAS X MELALUI PEMBELAJARAN PPPKN DI SMA NEGERI 2 ONOHAZUMBA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PPKn dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. adapun tujuan penggunaan pendekatan deskriptif adalah menggambarkan proses dari pelaksanaan penelitian yang diawali dengan observasi. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri dengan menggunakan handphone sebagai alat untuk merekam semua pembicaraan, hasil gambar sebagai bukti nyata dan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data atau informan. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian dan pembahasan disimpulkan pertama, pembinaan etika sopan santun cukup berkesinambungan dengan baik antara bapak dan ibu guru serta siswa. Pelaksanaan pembinaan etika sopan santun terhadap peserta didik diajarkan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah maupun melalui proses pembelajaran melalui mata pelajaran PPKn dengan materi pembinaan etika sopan santun, hal ini juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan moral peserta didik yang semakin menjadikan lebih taat dan bisa bertanggung jawab atas perbuatannya masing-masing dan mendapat nilai etika serta nilai religius sehingga dapat menjadikan pribadi peserta didik yang lebih baik kedepannya. kedua, adapun kendala dalam pembinaan etika sopan santun melalui pembelajaran PPKn yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda, kurangnya pemahaman siswa tentang perilaku sopan santun dan kurangnya penanaman etika sopan santun di lingkungan keluarga yang berperan. ketiga upaya selama melakukan penelitian adapun temuan yang di peroleh melalui wawancara yaitu hambatan atau kendala dalam pembinaan melalui pembelajaran.

**Kata Kunci:** Etika Sopan Santun, Pembelajaran PPKn.

### Abstract

This research aims to determine the role of Civics teachers in cultivating polite ethics in students in class X through Civics learning at SMA Negeri 2 Onohazumba in 2023/2024. This research uses a descriptive approach using qualitative methods. The aim of using a descriptive approach is to describe the process of conducting research which begins with observation. The research instrument used in this research is the research itself using a cellphone as a tool to record all conversations, the resulting images as concrete evidence and a notebook which functions to record conversations with data or information sources. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of the research and discussion concluded firstly, that the development of good manners ethics is quite continuous between teachers and students. The implementation of good manners ethics development for students is taught through activities at school and through the learning process through PPKn subjects with good manners ethics development subjects, this also has an

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

email : meipasrahkristinlombu@gmail.com<sup>1</sup>, hozarhar@rocketmail.com<sup>2</sup>,  
 adrianusbawamenewi@gmail.com<sup>3</sup>, armstrongharefa1970@gmail.com<sup>4</sup>

influence on the formation of students' morals which increasingly make them more obedient and able to take responsibility for their actions. their respective actions and receive ethical and religious values so that they can make students better individuals in the future. secondly, the obstacles in developing good manners ethics through PPKn learning are the different characteristics of students, students' lack of understanding about polite behavior and the lack of instilling good manners ethics in the family environment which plays a role. The third effort during research is the findings obtained through interviews, namely barriers or obstacles in coaching through learning.

**Keywords:** Ethical Manners, Civics Learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting bagi suatu bangsa dalam membangun masa depan yang berkelanjutan. Sebagai suatu usaha utama, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas intelektual individu, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kokoh dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Melalui proses pendidikan yang holistik, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat dan negara (Wahyuanto, 2022).

Sejarah pendidikan di Indonesia mencerminkan pengaruh kuat dari budaya dan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi bagian integral dari identitas bangsa (Wahyuanto, 2023). Dari zaman kolonial hingga era modern, pola dan metode pendidikan yang diterapkan cenderung mengedepankan pembentukan karakter yang mencakup aspek kecerdasan, sopan santun, dan etika. Hal ini tercermin dalam upaya untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Namun, dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah, pendidikan perlu terus beradaptasi dan berkembang (Wahyuanto et al., 2024). Transformasi pendidikan menjadi sebuah proses yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja global. Selain itu, pendidikan juga harus mampu mengajarkan nilai-nilai universal seperti toleransi, keberagaman, dan keadilan sosial, sehingga generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang inklusif dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi pendidikan yang komprehensif dan inklusif, diperlukan perangkat pendukung yang sesuai dengan dinamika zaman. Investasi dalam infrastruktur pendidikan, pelatihan guru yang berkualitas, serta penyediaan kurikulum yang relevan dan inovatif menjadi kunci dalam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mencapai kesuksesan pribadi, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan (Wahyuanto & Marwan, 2023). Dengan demikian, pendidikan akan tetap menjadi tonggak utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dan memastikan kelangsungan hidup serta masa depan yang gemilang bagi Indonesia.

## METODE

Pendekatan deskriptif yang diadopsi oleh penulis dalam penelitiannya merupakan suatu metode yang mendalam dan komprehensif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh tentang peristiwa atau masalah yang menjadi fokus penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis memperoleh pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek kualitatif yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada eksplorasi dan pemahaman lebih lanjut tentang suatu fenomena tanpa mempertimbangkan secara langsung manfaat praktis bagi masyarakat. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa penelitian ini tidak memiliki nilai atau relevansi bagi masyarakat umum. Sebaliknya, fokus utama penelitian ini adalah pada pengembangan ilmu pengetahuan dan filsafat yang menjadi dasar bagi pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dalam konteks ini, tujuan penelitian lebih terfokus pada kelangsungan dan kelengkapan ilmu pengetahuan dan filsafat, sehingga mungkin tidak memperhitungkan aspek-aspek praktis atau tujuan praktis dalam penelitiannya. Pemikiran yang mendasari penelitian ini cenderung lebih abstrak dan teoritis, dengan fokus pada pengembangan pemahaman konseptual yang lebih

dalam daripada penerapan langsung dalam konteks praktis.

Meskipun demikian, penelitian jenis ini tetap memiliki nilai dalam hal pengembangan teori dan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena. Melalui pendekatan deskriptif dan metode kualitatif, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang yang diteliti, meskipun tidak secara langsung terfokus pada manfaat praktis bagi masyarakat umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2023/2024.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ibezaro Nduru, S.Pd (Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Onohazumba) memberikan pernyataan sebagai berikut:

Bahwa salah satu bentuk nyata pembinaan etika yang kita lakukan di sekolah misalnya guru memotivasi peserta didik untuk berperilaku sopan santun dengan cara menemukakan peristiwa sehari-hari kegiatan siswa yang menunjukkan perilaku sopan santun. Pada kegiatan ini peserta didik mendengarkan apa yang diungkapkan guru, kadang kala diselingi oleh beberapa peserta didik ditanya tentang etika sopan santun. Respon peserta didik terhadap etika sopan santun yang dikehendaki guru itu cukup positif, ini mereka tunjukkan dengan menerapkan sopan santun yang diajarkan oleh guru.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pembinaan etika sopan santun siswa dilakukan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari misalnya sebelum dimulainya proses pembelajaran guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan cara memotivasi peserta didik, ini dapat dikatakan bahwa guru menjalankan fungsinya. Dengan demikian peserta didik patut terhadap nilai-nilai moral etika sopan santun sebagai upaya pembenahan karakternya. Adapun etika sopan santun yang ditanamkan oleh guru terhadap peserta didik antara lain :

1. Menghormati bapak/ibu guru
2. Tidak mencela atau mengejek sesama teman
3. Berbicara dengan ramah kepada guru dan teman di sekolah

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Irwan Kampiun Hulu, S.Pd (guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) memberikan pernyataan sebagai berikut:

pembinaan etika sopan santun cukup berkesinambungan dengan baik. Guru PPKn di sekolah ini punya kendali masing-masing untuk membantu pembinaan sopan santun dalam diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PPKn.

#### **Kendala dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2023/2024**

Menurut Bapak Ibezaro Nduru, S.Pd (Kepala SMA Negeri 2 onohazumba, mengatakan bahwa pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 onohazumba yaitu :

“Disekolah yang saya pimpin sekarang ini mengajarkan para peserta didik mengenai yang di maksud pembinaan etika sopan santun dan bisa bertanggung jawab atas perbuatannya masing-masing. tentunya ini juga di mulai dari diri kami sebagai seorang bapak ibu guru, dalam hal ini kita harus jadi pahlawan yang dapat di contoh oleh siswa-siswi di mulai dari cara berbicara, berpakaian, cara mengajar. Ada pun pembinaa yang kami gunakan di sekolah ini dalam beretika baik kepada siswa, itu tentunya dulu di melalui pembinaan etika sopan santun melalui mata pelajaran PPKn oleh guru di dalam kelas. misalnya guru mengarahkan siswa agar mempertahankan etikanya dan sopan santun terdapat bapak ibu guru, Ini juga tentu ada kaitannya dengan pembinaan etika sopan santun dalam diri siswa yaitu melatih ketaatan serta ketepatan waktu dan bagaimana tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan apa yang menjadi tanggungjawab mereka. ada juga pembinaan melalui materi lain yang dapat membantu pengembangan etika anak, seperti pembinaan melalui kegiatan mengajar, menyampaikan mater, sehingga siswa dapat memahami yang di maksud pembinaan etikai.”

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran yaitu guru harus memulainya dari diri mereka bagaimana menjadi seorang guru yang baik yang dapat di contoh oleh peserta didik, sehingga hal tersebut akan membentuk watak serta perilaku disiplin peserta didik yang baik pula. keterlibatan diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan kegiatan di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar dan serta

kegiatan lainya yang berkaitan dalam sekolah tersebut. yang juga berperan penting dalam mengajarkan, serta mempraktikkan watak sehingga menjadikan mereka manusia yang tangguh, beretika yang baik , bertanggung jawab baik terhadap di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

### **Upaya dalam mengatasi kendala pembinaan etika sopan sanun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2023/2024.**

Selama melakukan penelitian adapun temuan yang di peroleh melalui wawancara yaitu hambatan atau kendala dalam pembinaan melalui pembelajaran. Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008:329) dalam bukunya kamus besar bahasa Indonesia kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, halangan. Pada penelitian ini yang menjadi kendala yaitu terdapat dalam berbagai faktor seperti dari cara penyampaian pembelajaran dan juga dari peserta didik, kurang persiapan, karakter peserta didik yang beragam, siswa memiliki sifat tidak bisa di atur, siswa juga sering tidak menghargai guru pada saat belajar mengajar, ada siswa yang tidak mau belajar atau mengabaikan bapak ibu guru ketika menyampaikan materi pada saat belajar, tidak pernah menghargai pendapat orang lain, selalu membiarkan tugas, ada juga siswa mempunyai sifat yang tidak bisa di bina .

Menurut Bapak Ibezaro Nduru, S.Pd (Kepala SMA Negeri 2 Onohazumba, mengatakan bahwa kendala atau hambatan dalam pembinaan etika sopan santun melalui pembelajaran PPKn yaitu :

“yang menjadi kendala guru dalam pembinaan etika sopan santun siswa melalui pembelajaran yaitu ini terdapat dari beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan ketidak cocokkan metode pembelajaran misalnya. Ketidak sesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa ini akan menjadi salah satu masalah atau problematika ketika dilaksanakannya pembelajaran di dalam kelas terutama dalam pembinaan etika sopan santun siswa setiap mata pelajaran. Jika hal tersebut tidak sesuai maka tentunya juga proses pembelajaran di dalam kelas kurang efektif dan efisien. Kendala selanjutnya yaitu guru merasa gagal ketika menyampaikan pembelajaran seperti pada materi yang mengandung tentang pembinaan etika karena masih ada terdapat peserta didik yang perilakunya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini juga terjadi ketika dilaksanakannya proses pembelajara masih terdapat peserta didik yang bermain main bahkan tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan, sehingga guru merasa apa yang mereka sampaikan hasilnya nihil”.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, maka dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Pembinaan etika sopan santun di SMA Negeri 2 Onohazumba yaitu guru mengajarkan siswa dalam pembinaan etika sopan santun serta memberikan contoh kepada siswa, pada kegiatan yang telah di tetapkan oleh sekolah seperti pada kegiatan pada saat belajar mengajar yang dilakukan sebelum peserta didik masuk di dalam kelas. Sehingga dalam kegiatan tersebut peserta didik dilatik untuk disiplin sopan . Selanjutnya pembinaan etika sopan santun cara menerapkan aturan-aturan tata tertib yang jelas dalam artinya peserta didik dibiasakan untuk taat dan mengikuti segala aturan tersebut, seperti datang disekolah tepat pada waktunya, menghargai guru, sopan santun, beretika baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

### **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran di SMA 2 Onohazumba

1. Guru sebagai salah satu komponen dalam bidang pendidikan diharapkan selalu mengingatkan siswa dalam etika yang baik, tertentu ketika akan menyampaikan pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan agar perilaku peserta didik dapat terbentuk serta menjadi seorang peserta didik yang beragama, memiliki rasa kemanusiaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan.
2. Selanjutnya dalam pembinaan etika sopan santun melalui pembelajaran PPKn, guru juga harus memilih berbagai cara dan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk menarik

- minat belajar siswa, sehingga pembinaan etika sopan santun siswa dapat diharapkan lebih efektif dan berhasil.
3. Bagi siswa diharapkan untuk lebih berusaha belajar dalam mengerjakan dan memahami pembinaan etika sopan santun siswa melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba.
  4. Kepada rekan-rekan mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan penelitian mengenai pembinaan etika sopan santun siswa

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, Dkk. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Antoro, Dwi Sunu. 2010. Pembudayaan Sikap Sopan Santun Di Rumah Dan Disekolah. Jurnal Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Khasanah, N. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Peserta Didik Melalui Metode Bercerita Sirah Nabawiyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi Dusun Sikut Desa Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi) (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Mangunhardjana. A. M, 1986, Pembinaan: Arti Dan Metodenya, Kanisius, Yogyakarta.
- Nisrima, S., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, 1(1).
- Muhajir. 2010. Indahnya Memiliki Sopan Santun. Jurnal Ilmu Pendidikan
- Rusmini. (2012). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa. Jurnal Pendidikan. Jurnal Nasional
- Ratnasari. Deni. 2013. Penanaman Sikap Sopan Santun Sebagai Pendidikan Moral Kepada Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah. Jurnal Pendidikan. Surabaya:Unesa
- Sapriya. 2012. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
- Sumarsono., Dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan. Penerbit: Pt. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips, 4(1), 1-13.
- Winarno. 2013. Pembelajaran Pendidikan Pkn. Jakarta: Bumi Aksar
- Susanto. Ahmad. 2013. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta : Pt Gramedia Puataka Utama.
- Suseno, B. D., Nuryanto, U. W., Fidziah, F., Silalahi, S., Saefullah, E., Saleh,
- Yuliananingsih., Darmo, T. 2019. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik. Edukasi: Jurnal Pendidikan. Vol 17 No 1. Hal 57-67.
- Widayati, Sri. 2008. Aturan Sopan Santun Dalam Pergaulan. Semarang : Alprin. Yonny, Asep Dan Sri Rahayu Yunus. 2011. Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif Dandisenangisiswa. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Yunus, H. Mamud. 1972. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Pt. Hidakarya Agung.
- Rusmini. (2012). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa. Jurnal Pendidikan. Diakses Melalui <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=96057> Pada Tanggal 16 Juni 2023. Jurnal Nasional
- Pembinaan Etika Sopan Santu Peserta Didik Juni 2023. (Online) <https://ejournal.unib.ac.id/pgsd/article/view/2881>. Pdf (Di Akses Pada, Jumat, 16 Juni 2023)
- [https://www.academia.edu/35329242/Pembinaan\\_Etika\\_Sopan\\_Santun\\_Peserta\\_Didik\\_Kelas\\_V\\_Melalui\\_Pembelajaran\\_Pendidikan\\_Kewarganegaraan\\_Di\\_Sekolah\\_Dasar\\_Nomor\\_45\\_Kota\\_Bengkulu](https://www.academia.edu/35329242/Pembinaan_Etika_Sopan_Santun_Peserta_Didik_Kelas_V_Melalui_Pembelajaran_Pendidikan_Kewarganegaraan_Di_Sekolah_Dasar_Nomor_45_Kota_Bengkulu) (Di Akses Pada, Jumat, 16 Juni 2023)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Iplementasi Kultum Dalam Upaya Pembentukan Sopan Santun.
- Wahyuanto, E. (2022). Pembaruan Regulasi Pos Dalam Upaya Modernisasi Dan Optimalisasi

- Layanan Pos Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2391–2397.
- Wahyunto, E. (2023). Kinerja Dosen Ditinjau Dari Kepemimpinan, Kompensasi Dan Motivasi Kerja Pada Sekolah Tinggi Multi Media 'Mmtc'yogyakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Wahyunto, E., Giantoro, E., Widodo, J. D. T., & Yuniar, R. (2024). The Application Of Brainstorming Method In Developing Ideas In The Production Of Television Documentary Side Of Life Episode Not The Same. *Technium Education And Humanities*, 7, 54–65.
- Wahyunto, E., & Marwan, K. G. (2023). The Impact Of Digital Leadership, Compensation And Work Motivation On Educator Performance At Sekolah Tinggi Multimedia" Mmtc" Yogyakarta. *Remittances Review*, 8(4).